

HUBUNGAN GAYA BELAJAR TERHADAP NILAI UJIAN PRAKTIKUM ANATOMI MAHASISWA PSKPS FKIK ULM ANGKATAN 2022

Nirma Nikmatul Maula¹, Pandji Winata Nurikhwan², Oski Illiandri³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

²Departemen Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

³Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

Email korespondensi: nirmanikmatul23@gmail.com

Abstract: *Information management in the learning process is influenced by learning style. Practical activities can support understanding of learning theory, for example anatomy practicum. The aim of this study was to determine the relationship between learning styles, especially the VARK method, and anatomy practicum exam scores in medical students. This research uses an analytical observational research design with a cross-sectional approach. The sample was PSKPS FKIK ULM medical student class of 2022. Learning styles were obtained using the VARK questionnaire and collecting anatomy practical exam scores. Statistical analysis of the chi-square test in SPSS software to test the relationship between categorical variables. The results showed that among the 159 participants, 35.2% had a unimodal learning style and 64.8% had a multimodal learning style. As many as 96.2% of participants had a kinesthetic learning style, while 3.8% did not. The overall pass rate for the anatomy practicum exam was above 50%, with the highest pass rates observed among samples with multimodal and kinesthetic learning styles. Hypothesis testing using the Fisher test showed that there was a significant relationship between kinesthetic learning style and anatomy practical exam scores ($p=0.008$). In conclusion, this study shows a relationship between kinesthetic learning style and anatomy practical exam scores in medical students.*

Keywords: *learning style, VARK, anatomy practicum, academic performance.*

Abstrak: *Pengelolaan informasi pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh gaya belajar. Kegiatan praktikum dapat menunjang pemahaman teori pembelajaran, misalnya praktikum anatomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar, khususnya metode VARK, dan nilai ujian praktikum anatomi pada mahasiswa kedokteran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampelnya adalah mahasiswa kedokteran PSKPS FKIK ULM angkatan 2022. Gaya belajar didapatkan dengan menggunakan kuesioner VARK dan pengumpulan nilai ujian praktikum anatomi. Analisis statistik uji *chi-square* pada *software* SPSS untuk menguji hubungan antar variabel kategorikal. Hasilnya menunjukkan bahwa di antara 159 peserta, 35,2% memiliki gaya belajar unimodal dan 64,8% memiliki gaya belajar multimodal. Sebanyak 96,2% peserta memiliki gaya belajar kinestetik, sedangkan 3,8% tidak. Tingkat kelulusan keseluruhan untuk ujian praktikum anatomi di atas 50%, dengan tingkat kelulusan tertinggi diamati di antara sampel yang memiliki gaya belajar multimodal dan gaya belajar dengan kinestetik. Uji hipotesis menggunakan uji *fisher* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan nilai ujian praktikum anatomi ($p=0,008$). Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan hubungan antara gaya belajar kinestetik dan nilai ujian praktikum anatomi pada mahasiswa kedokteran.*

Kata-kata kunci: *gaya belajar, VARK, praktikum anatomi, capaian prestasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang memfasilitasi pembelajaran dan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, keyakinan, dan kebiasaan. Hal itu akan dipengaruhi oleh gaya belajar yang menggambarkan bagaimana seseorang memilih untuk memperoleh, memproses, mengingat, dan menyimpan informasi. Setiap orang memiliki gaya belajarnya masing-masing, dimana seseorang dapat memiliki satu atau lebih gaya belajar untuk mengolah informasi yang didapatkan.¹ Salah satu metode penentuan gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah metode VARK yang dikembangkan oleh Fleming dan Baume, yang membagi preferensi belajar menjadi visual (V), auditori (A), *read/write* (R), dan kinestetik (K). Selanjutnya, kuesioner VARK telah dikembangkan oleh Lincoln University of New Zealand pada tahun 1998.^{1,2} Alasan lain penentuan gaya belajar dikatakan penting karena ketika peserta didik memiliki pengetahuan tentang gaya belajar mereka, mereka dapat mengenali kelemahan dan kekuatan mereka selama proses pembelajaran, dan menyesuaikan lingkungan belajar mereka untuk mempelajari pengetahuan dengan mudah dan terus-menerus.³

Kegiatan praktikum merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pengamatan langsung terhadap objek praktikum yang dapat mendorong timbulnya pemikiran yang lebih kompleks, sehingga pemahaman seputar teori perkuliahan menjadi lebih kuat. Kegiatan praktikum juga dianggap sebagai media pembelajaran yang tepat untuk melatih proses pembiasaan diri dalam pemecahan persoalan teknis secara ilmiah karena semua keterampilan penting dapat dilatih secara bersamaan dalam kegiatan praktikum.⁴

Bagi mahasiswa kedokteran ilmu anatomi merupakan ilmu dasar yang sangat penting. Anatomi mempelajari struktur normal tubuh, mulai dari bentuk, ukuran, letak, hal-hal yang mendukungnya, hingga hubungannya dengan struktur di sekitarnya. Anatomi juga merupakan dasar untuk mengetahui fisiologi tubuh dan perubahan struktural yang terkait dengan patologi atau penyakit, tanpa strukturnya sulit untuk memahami proses fisiologis tubuh manusia yang sehat. Patofisiologi penyakit ini didasarkan pada perubahan fisiologi dan anatomi. Tanpa pemahaman anatomi yang kuat, mahasiswa tidak dapat melakukan pemeriksaan fisik yang merupakan langkah terpenting dalam menentukan penyakit.⁵

Blok adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berupa ceramah, praktikum, keterampilan belajar, dan tutorial dalam studi sarjana kedokteran, dan blok tersebut berlangsung selama 3 sampai 6 minggu. Pada setiap blok akan dilaksanakan 1 sampai 4 kegiatan praktikum. Pada semester ke-2 terdapat tiga blok fungsi normal yang masing-masing harus diselesaikan dalam waktu 6 minggu, dalam setiap blok terdapat kegiatan praktikum anatomi yang wajib diikuti oleh mahasiswa. Dalam akhir blok akan dilakukan ujian praktikum untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi praktikum yang telah diberikan sebelumnya.

Keterampilan psikomotor adalah hasil belajar yang mencakup banyak aspek keterampilan mahasiswa. Keterampilan ini meliputi penggunaan alat, observasi, menggambar, dan keterampilan lainnya. Tujuan psikomotor berkaitan dengan pencapaian keterampilan motorik, manipulasi benda atau objek, dan aktivitas yang membutuhkan koordinasi otot atau saraf-anggota tubuh. Aspek psikomotor terdiri dari empat tingkatan keterampilan, yaitu kemampuan melatih keterampilan yang diamati (imitasi), kemampuan memodifikasi

keterampilan (manipulasi), dan kemampuan menggunakan keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan dengan tingkat ketelitian (presisi) yang tinggi dan artikulasi adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama.⁶

Gaya belajar dapat diaplikasikan pada kegiatan praktikum untuk melihat pengaruh dari tiap-tiap tipe gaya belajar terhadap nilai hasil ujian praktikum. Menurut hasil penelitian oleh Kuniya K, Oktaria D, Setiawan G, Lisiswanti R (2018) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian praktikum yang didapatkan, sedangkan menurut penelitian oleh Nicholson L, Reed D, dan Chan C (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil ujian praktikum dimana pada kegiatan praktikum mahasiswa dengan gaya belajar tipe kinestetik mendapatkan hasil nilai yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan tipe gaya belajar lainnya.^{7,8}

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat setelah responden mengisi kuesioner *The VARK Questionnaire* untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimiliki, dan data sekunder berupa nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022 pada Blok Fungsi

Normal Muskuloskeletal, Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi, dan Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin yang didapat dari Departemen Biomedik PSKPS FKIK ULM. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek dipilih dengan menggunakan *total sampling*. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan gaya belajar terhadap nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai bulan September 2023. Pengumpulan data gaya belajar mahasiswa dilakukan melalui pengisian kuesioner yang dibagikan melalui jejaring komunikasi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 serta data nilai ujian praktikum anatomi didapatkan dari Departemen Biomedik PSKPS FKIK ULM. Sampel penelitian ini berjumlah 159 mahasiswa yang diambil melalui metode *total sampling* dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada penelitian ini, gaya belajar mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 diukur dengan pengisian kuesioner *The VARK Questionnaire*. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil signifikansi 1% dan $n=30$, r -hitung $>$ r -tabel serta nilai *Cronbach's Alpha* 0,914.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin, Usia, Gaya Belajar, dan Nilai Responden Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase %
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	35,2
	Perempuan	103	64,8
Usia	17	3	1,9
	18	15	9,4
	19	110	69,2
	20	28	17,6
	21	3	1,9
Gaya Belajar	Unimodal	56	35,2
	Multimodal	103	64,8
	Dengan Kinestetik	153	96,2
	Tanpa Kinestetik	6	3,8
Nilai Ujian Praktikum Antomi Blok Fungsi Normal			
Muskuloskeletal	Lulus	127	79,9
	Tidak Lulus	32	20,1
Kardiorespirasi	Lulus	134	84,3
	Tidak Lulus	25	15,7
Digestif dan Metabolik Endokrin	Lulus	136	85,5
	Tidak Lulus	23	14,5
Rata-rata	Lulus	132	83,0
	Tidak Lulus	27	17,0

Berdasarkan tabel 1, distribusi jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian adalah perempuan yang berjumlah 103 orang (64,8%), sedangkan laki-laki berjumlah 56 orang (35,2%). Mahasiswa angkatan 2022 sebagai subjek pada penelitian ini memiliki sebaran usia dari usia 17 tahun hingga 21 tahun, jumlah responden dengan usia 17 tahun sebanyak 3 orang (1,9%), usia 18 tahun sebanyak 15 orang (9,4%), usia 19 tahun sebanyak 110 orang (69,2%), usia 20 tahun sebanyak 28 orang (17,6%), dan usia 21 sebanyak 3 orang (1,9%).

Gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 merupakan gaya belajar yang paling banyak sebarannya dengan distribusi

sebaran sebanyak 153 orang (96,2%), sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki metode kinestetik pada gaya belajarnya yaitu sebanyak 6 orang (3,8%).

Jumlah distribusi responden berdasarkan nilai lulus (≥ 60) dan tidak lulus (<60) pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi nilai ujian praktikum anatomi Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal memiliki sebaran responden dengan nilai lulus ujian praktikum sebanyak 127 orang (79,9%) dan yang tidak lulus ujian praktikum sebanyak 32 orang (20,1%), pada Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi memiliki sebaran responden dengan nilai lulus ujian praktikum sebanyak 134 orang (84,3%) dan yang tidak lulus ujian praktikum sebanyak 25 orang (15,7%), pada Blok

Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin memiliki sebaran responden dengan nilai lulus ujian praktikum sebanyak 136 orang (85,5%) dan yang tidak lulus ujian praktikum sebanyak 23 orang (14,5%), sedangkan secara rata-rata nilai tiga blok memiliki sebaran responden dengan rata-rata nilai lulus ujian praktikum sebanyak 132 orang (83,0%) dan yang rata-rata tidak lulus ujian praktikum sebanyak 27 orang (17,0%).

Gaya belajar unimodal yang dimaksud pada tabel 1 adalah seseorang yang memiliki satu jenis gaya belajar dari empat gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Gaya belajar unimodal pada mahasiswa PSKPS FKIK

ULM Angkatan 2022 sebanyak 56 orang (35,2%), dengan distribusi gaya belajar visual sebanyak 1 orang, gaya belajar auditori sebanyak 2 orang, gaya belajar *read/write* sebanyak 2 orang, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 51 orang. Gaya belajar multimodal adalah orang yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, baik itu terdiri dari dua gaya belajar (bimodal), tiga gaya belajar (trimodal), atau empat gaya belajar (quadmodal). Pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 terdapat 103 orang (64,8%) yang memiliki gaya belajar multimodal, dengan distribusi bimodal sebanyak 30 orang, trimodal sebanyak 21 orang, dan quadmodal sebanyak 52 orang.

Tabel 2. Distribusi Perbandingan Jenis Kelamin, Gaya Belajar, dan Nilai Responden Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022 (n=159)

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)	
Jenis Kelamin dan Gaya Belajar	Laki-Laki	Unimodal	14 (8,8)
		Multimodal	42 (26,4)
		Dengan Kinestetik	56 (35,2)
		Tanpa Kinestetik	0 (0,0)
	Perempuan	Unimodal	42 (26,4)
		Multimodal	61 (38,4)
		Dengan Kinestetik	97 (61,0)
		Tanpa Kinestetik	6 (3,8)

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)	
Jenis Kelamin dengan Nilai Ujian Praktikum Anatomi	Laki-Laki	Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal	
		Lulus	45 (28,3)
		Tidak Lulus	11 (6,9)
		Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi	
		Lulus	47 (29,6)
		Tidak Lulus	9 (5,7)
	Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin		
	Lulus	48 (30,2)	
	Tidak Lulus	8 (5,0)	
	Rata-Rata		
	Lulus	47 (29,6)	
	Tidak Lulus	9 (5,7)	
Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal			

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Perempuan	Lulus	82 (51,6)
	Tidak Lulus	21 (13,2)
	Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi	
	Lulus	87 (54,7)
	Tidak Lulus	16 (10,1)
	Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin	
	Lulus	88 (55,3)
	Tidak Lulus	15 (9,4)
	Rata-Rata	
	Lulus	85 (53,5)
	Tidak Lulus	18 (11,3)
	Gaya Belajar dengan Nilai Ujian Ujian Praktikum Anatomi	Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal
Lulus		42 (26,4)
Tidak Lulus		14 (8,8)
Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi		
Lulus		45 (28,3)
Tidak Lulus		11 (6,9)
Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin		
Lulus		47 (29,6)
Tidak Lulus		9 (5,7)
Rata-Rata		
Lulus		45 (28,3)
Tidak Lulus		11 (6,9)

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Multimodal	Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal	
	Lulus	85 (53,5)
	Tidak Lulus	18 (11,3)
	Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi	
	Lulus	89 (56)
	Tidak Lulus	14 (8,8)
	Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin	
	Lulus	89 (56)
	Tidak Lulus	14 (8,8)
	Rata-Rata	
	Lulus	87 (54,7)
	Tidak Lulus	16 (10,1)
Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal		
Lulus	124 (78)	

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
	Tidak Lulus	29 (18,2)
	Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi	
	Lulus	131 (82,4)
	Tidak Lulus	22 (13,8)
Dengan Kinestetik	Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin	
	Lulus	134 (84,3)
	Tidak Lulus	19 (11,9)
	Rata-Rata	
	Lulus	130 (81,8)
	Tidak Lulus	23 (14,5)
	Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal	
	Lulus	3 (1,9)
	Tidak Lulus	3 (1,9)
	Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi	
	Lulus	3 (1,9)
	Tidak Lulus	3 (1,9)
Tanpa Kinestetik	Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin	
	Lulus	2 (1,3)
	Tidak Lulus	4 (2,5)
	Rata-Rata	
	Lulus	2 (1,3)
	Tidak Lulus	4 (2,5)

Berdasarkan pada tabel 2 digambarkan distribusi gaya belajar berdasarkan jenis kelamin, yaitu pada laki-laki dengan gaya belajar unimodal terdapat sebanyak 14 orang (8,8%), multimodal sebanyak 42 orang (26,4%), dengan kinestetik sebanyak 56 orang (35,2%), dan tidak ada responden laki-laki yang memiliki gaya belajar tanpa kinestetik. Selanjutnya pada jenis kelamin perempuan, gaya belajar unimodal terdapat sebanyak 42 orang (26,4%), multimodal sebanyak 61 orang (38,4%), dengan kinestetik sebanyak 97 orang (61,0%), dan tanpa kinestetik sebanyak 6 orang (3,8%).

Pada tabel 2 juga menunjukkan gambaran nilai ujian berdasarkan jenis kelamin pada setiap bloknya, yaitu pada Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal jenis kelamin laki-laki yang memiliki nilai lulus

sebanyak 45 orang (28,3%) dan tidak lulus sebanyak 11 orang (6,9%), sedangkan perempuan yang memiliki nilai lulus sebanyak 82 orang (51,6%) dan tidak lulus sebanyak 21 orang (13,2%). Pada Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi, laki-laki dengan nilai lulus sebanyak 47 orang (29,6%) dan tidak lulus sebanyak 9 orang (5,7%), sedangkan perempuan yang memiliki nilai lulus sebanyak 87 orang (54,7%) dan tidak lulus sebanyak 16 orang (10,1%). Pada Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin, laki-laki dengan nilai lulus sebanyak 48 orang (30,2%) dan tidak lulus sebanyak 8 orang (5,0%), sedangkan perempuan dengan nilai lulus sebanyak 88 orang (55,3%) dan tidak lulus sebanyak 15 orang (9,4%). Pada rata-rata nilai tiga blok, laki-laki dengan rata-rata lulus sebanyak 47

orang (29,6%) dan tidak lulus sebanyak 9 orang (5,7%), sedangkan perempuan dengan rata-rata lulus sebanyak 85 orang (53,5%) dan tidak lulus sebanyak 18 orang (11,3%).

Pada tabel 2 juga menggambarkan distribusi hasil nilai lulus berdasarkan gaya belajar pada setiap bloknya. Pada Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal, gaya belajar unimodal dengan nilai lulus sebanyak 42 orang (26,4%) dan tidak lulus sebanyak 11 orang (6,9%), multimodal dengan nilai lulus sebanyak 85 orang (53,5%) dan tidak lulus sebanyak 18 orang (11,3%), dengan kinestetik jumlah nilai lulus sebanyak 124 orang (78,0%) dan tidak lulus sebanyak 29 orang (18,2%), serta tanpa kinestetik jumlah nilai lulus dan tidak lulus masing-masing sebanyak 3 orang (1,9%). Pada Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi, gaya belajar unimodal dengan nilai lulus sebanyak 45 orang (28,3%) dan tidak lulus sebanyak 11 orang (6,9%), multimodal dengan nilai lulus sebanyak 89 orang (56,0%) dan tidak lulus sebanyak 14 orang (8,8%), dengan kinestetik jumlah nilai lulus sebanyak 131 orang (82,4%) dan tidak lulus sebanyak 22 orang

(13,8%), tanpa kinestetik jumlah nilai lulus dan tidak lulus masing-masing sebanyak 3 orang (1,9%). Pada Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin, gaya belajar unimodal memiliki nilai lulus sebanyak 47 orang (29,6%) dan tidak lulus sebanyak 9 orang (5,7%), multimodal dengan nilai lulus sebanyak 89 orang (56,0%) dan tidak lulus sebanyak 14 orang (8,8%), dengan kinestetik jumlah nilai lulus sebanyak 134 orang (84,3%) dan tidak lulus sebanyak 19 orang (11,9%), dan tanpa kinestetik jumlah nilai lulus sebanyak 2 orang (1,3%) dan tidak lulus sebanyak 4 orang (2,5%).

Selanjutnya pada rata-rata nilai tiga blok, pada gaya belajar unimodal memiliki rata-rata lulus sebanyak 45 orang (28,3%) dan tidak lulus sebanyak 11 orang (6,9%), multimodal memiliki rata-rata lulus 87 orang (54,7%) dan tidak lulus sebanyak 14 orang (8,8%), dengan kinestetik memiliki rata-rata nilai lulus sebanyak 130 orang (81,8%) dan tidak lulus 23 orang (14,5%), serta tanpa kinestetik memiliki rata-rata nilai lulus sebanyak 2 orang (1,3%) dan tidak lulus sebanyak 4 orang (2,5%).

Tabel 3. Distribusi Perbandingan Jenis Kelamin dan Gaya Belajar dengan Nilai Responden Penelitian Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022 (n=159)

Blok Fungsi Normal	Variabel	Lulus Frekuensi (%)	Tidak Lulus Frekuensi (%)	Total Frekuensi (%)
Muskuloskeletal	Jenis Kelamin Laki-Laki			
	- Unimodal	11 (6,9)	3 (1,9)	14 (8,8)
	- Multimodal	34 (21,4)	8 (5,0)	42 (26,4)
	- Dengan Kinestetik	45 (28,3)	11 (6,9)	56 (35,2)
	- Tanpa Kinestetik	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
	Perempuan			
	- Unimodal	31 (19,5)	11 (6,9)	42 (26,4)
	- Multimodal	51 (32,1)	10 (6,3)	61 (38,4)
- Dengan Kinestetik	79 (49,7)	18 (11,3)	97 (61,0)	
- Tanpa Kinestetik	3 (1,9)	3 (1,9)	6 (3,8)	
Kardiorespirasi	Jenis Kelamin Laki-Laki			

Blok Fungsi Normal	Variabel	Lulus Frekuensi (%)	Tidak Lulus Frekuensi (%)	Total Frekuensi (%)
	- Unimodal	12 (7,5)	2 (1,3)	14 (8,8)
	- Multimodal	35 (22,0)	7 (4,4)	42 (26,4)
	- Dengan Kinestetik	47 (29,6)	9 (5,7)	56 (35,2)
	- Tanpa Kinestetik	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
	Perempuan			
	- Unimodal	33 (20,8)	9 (5,7)	42 (26,4)
	- Multimodal	54 (34,0)	7 (4,4)	61 (38,4)
	- Dengan Kinestetik	84 (52,8)	13 (8,2)	97 (61,0)
	- Tanpa Kinestetik	3 (1,9)	3 (1,9)	6 (3,8)
	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki			
Digestif dan Metabolik Endokrin	- Unimodal	13 (8,2)	1 (0,6)	14 (8,8)
	- Multimodal	35 (22,0)	7 (4,4)	42 (26,4)
	- Dengan Kinestetik	48 (30,2)	8 (5,0)	56 (35,2)
	- Tanpa Kinestetik	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)

Tabel 3. Lanjutan

Blok Fungsi Normal	Variabel	Lulus Frekuensi (%)	Tidak Lulus Frekuensi (%)	Total Frekuensi (%)
	Perempuan			
	- Unimodal	34 (21,4)	8 (5,0)	42 (26,4)
	- Multimodal	54 (34,0)	7 (4,4)	61 (38,4)
	- Dengan Kinestetik	86 (54,1)	11 (6,9)	97 (61,0)
	- Tanpa Kinestetik	2 (1,3)	4 (2,5)	6 (3,8)
	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki			
Rata-Rata	- Unimodal	12 (7,5)	2 (1,3)	14 (8,8)
	- Multimodal	35 (22,0)	7 (4,4)	42 (26,4)
	- Dengan Kinestetik	47 (29,6)	9 (5,7)	56 (35,2)
	- Tanpa Kinestetik	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)
	Perempuan			
	- Unimodal	33 (20,8)	9 (5,7)	42 (26,4)
	- Multimodal	52 (32,7)	9 (5,7)	61 (38,4)
	- Dengan Kinestetik	83 (52,2)	14 (8,8)	97 (61,0)
	- Tanpa Kinestetik	2 (1,3)	4 (2,5)	6 (3,8)

Berdasarkan tabel 3 pada Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal, jenis kelamin laki-laki memiliki distribusi gaya belajar unimodal sebanyak 14 orang (8,8%) (lulus,

11 orang (6,9%); tidak lulus, 3 orang (1,9%)), multimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 34 orang (21,4%); tidak lulus, 8 orang (5,0%)), dengan kinestetik sebanyak 56

orang (35,2%) (lulus, 45 orang (28,3%); tidak lolos, 11 orang (6,9%)), dan tidak ada responden laki-laki yang memiliki gaya belajar tanpa kinestetik. Sedangkan pada perempuan, gaya belajar unimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 31 orang (19,5%); tidak lulus, 11 orang (6,9%)), multimodal sebanyak 61 orang (38,4%) (lulus, 51 orang (32,1%); tidak lulus, 10 orang (6,3%)), dengan kinestetik sebanyak 97 orang (61,0%) (lulus, 79 orang (49,7%); tidak lulus, 18 orang (11,3%)), dan tanpa kinestetik sebanyak 6 orang (3,8%) (lulus, 3 orang (1,9%); tidak lulus, 3 orang (1,9%)).

Selanjutnya pada tabel 3 juga menjelaskan mengenai distribusi pada Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi, jenis kelamin laki-laki dengan gaya belajar unimodal sebanyak 14 orang (8,8%) (lulus, 12 orang (7,5%); tidak lulus, 2 orang (1,3%)), multimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 35 orang (22,0%); tidak lulus, 7 orang (4,4%)), dengan kinestetik berjumlah 56 orang (35,2%) (lulus, 47 orang (29,6%); tidak lulus, 9 orang (5,7%)), tidak ada responden laki-laki yang memiliki gaya belajar tanpa kinestetik. Sedangkan pada perempuan, gaya belajar unimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 33 orang (20,8%); tidak lulus, 9 orang (5,7%)), multimodal sebanyak 61 orang (38,4%) (lulus, 54 orang (34,0%); tidak lulus, 7 orang (4,4%)), dengan kinestetik sebanyak 97 orang (61,0%) (lulus, 84 orang (52,8%); tidak lulus, 13 orang (8,2%)), dan tanpa kinestetik sebanyak 6 orang (3,8%) (lulus, 3 orang (1,9%); tidak lulus, 3 orang (1,9%)).

Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin juga dijelaskan pada tabel 3, yaitu berdasarkan jenis kelamin laki-laki gaya belajar unimodal berjumlah 14 orang (8,8%) (lulus, 13 orang (8,2%); tidak

lulus, 1 orang (0,6%)), multimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 35 orang (22%); tidak lulus, 7 orang (4,4%)), dengan kinestetik sebanyak 56 orang (35,2%) (lulus, 48 orang (30,1%); tidak lulus, 8 orang (5,0%)), dan tidak ada responden laki-laki yang memiliki gaya belajar tanpa kinestetik. Sedangkan pada perempuan, gaya belajar unimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 34 orang (21,4%); tidak lulus, 8 orang (5,0%)), multimodal sebanyak 61 orang (38,4%) (lulus, 54 orang (34,0%); tidak lulus, 7 orang (4,4%)), dengan kinestetik sebanyak 97 orang (61,0%) (lulus, 86 orang (54,1%); tidak lulus, 11 orang (6,9%)), dan tanpa kinestetik sebanyak 6 orang (3,8%) (lulus, 2 orang (1,3%); tidak lulus, 4 orang (2,5%)).

Pada tabel 3 ditunjukkan distribusi perbandingan jenis kelamin, usia, dan gaya belajar dengan rata-rata nilai pada 3 blok sebelumnya, dimana pada jenis kelamin laki-laki distribusi gaya belajar unimodal sebanyak 14 orang (8,8%) (lulus, 12 orang (7,5%); tidak lulus, 2 orang (1,3%)), multimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 35 orang (22,0%); tidak lulus, 7 orang (4,4%)), dengan kinestetik sebanyak 56 orang (35,2%) (lulus, 47 orang (29,6%); tidak lulus, 9 orang (5,7%)), serta tidak terdapat laki-laki yang memiliki gaya belajar tanpa kinestetik. Sedangkan pada perempuan, distribusi gaya belajar unimodal sebanyak 42 orang (26,4%) (lulus, 33 orang (20,8%); tidak lulus, 9 orang (5,7%)), multimodal sebanyak 61 orang (38,4%) (lulus, 52 orang (32,7%); tidak lulus, 9 orang (5,7%)), dengan kinestetik sebanyak 97 orang (61,0%) (lulus, 83 orang (52,2%); tidak lulus, 14 orang (8,8%)), dan tanpa kinestetik sebanyak 6 orang (3,8%) (lulus, 2 orang (1,3%); tidak lulus, 4 orang (2,5%)).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022

	Gaya Belajar	Lulus (≥ 60)	Tidak Lulus (<60)	Total	<i>P-value</i>
		Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	
Nilai	Unimodal	45 (80,4)	11 (19,6)	56 (100,0)	0,510
Rata-Rata	Multimodal	87 (84,5)	16 (15,5)	103 (100,0)	

Pada penelitian ini uji *chi-square* dipilih karena variabel penelitian merupakan skala kategorikal tidak berpasangan. Pada analisis gaya belajar unimodal dan multimodal dilakukan uji *chi-square* dengan tabel 2x2, didapatkan nilai *expected count* tidak ada yang kurang dari 5 dari keseluruhan sel, berdasarkan hal tersebut maka analisis uji *chi-square* pada gaya belajar unimodal dan multimodal telah memenuhi syarat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4, yaitu responden yang memiliki gaya belajar unimodal sebanyak 56 orang, dengan responden lulus sebanyak 45 orang (80,4%) dan responden tidak lulus sebanyak 11 orang (19,6%). Selanjutnya, responden dengan gaya belajar multimodal sebanyak 103 orang, dengan sebaran nilai lulus sebanyak 87 orang (84,5%) dan responden tidak lulus sebanyak 16 orang (15,5%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022. Analisis uji *chi-square* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan variabel gaya belajar unimodal dan multimodal serta perolehan

nilai dengan kategori lulus dan tidak lulus. Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara gaya belajar unimodal maupun multimodal dengan nilai ujian praktikum anatomi ($p=0,510$).

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian oleh Catur, dkk (2018) dan Cintiya dan Yulfi (2023) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa.^{9,10} Penelitian oleh Dariyanti, dkk (2021) juga menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa.¹¹ Sementara itu, hasil analisis di atas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan capaian prestasi akademik mahasiswa.¹² Pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2018) dan Dwi, dkk (2022) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa serta gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat prestasi mahasiswa itu sendiri.^{13,14}

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *Fisher* Hubungan Gaya Belajar terhadap Nilai Ujian Praktikum Anatomi Mahasiswa PSKPS FKIK ULM Angkatan 2022

	Gaya Belajar	Lulus (≥ 60)	Tidak Lulus (<60)	Total	<i>P-value</i>
		Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	
Nilai	Dengan Kinestetik	130 (85,0)	23 (15,0)	153 (100,0)	0,008
Rata-Rata	Tanpa Kinestetik	2 (33,3)	4 (66,7)	6 (100,0)	

Penelitian ini lebih lanjut menganalisis hubungan gaya belajar dengan kinestetik dan tanpa kinestesis pada mahasiswa. Pada analisis gaya belajar dengan kinestetik serta gaya belajar tanpa kinestetik dilakukan uji *chi-square* dengan tabel 2x2, terdapat satu hingga dua sel dengan nilai *expected count* yang kurang dari 5 atau telah melebihi 20% dari keseluruhan sel, berdasarkan hal tersebut maka analisis uji *chi-square* pada gaya belajar dengan kinestetik serta gaya belajar tanpa kinestetik tidak memenuhi syarat dan dilakukan uji alternatif yaitu uji *fisher*, hasil uji dapat dilihat pada tabel 5, yaitu berdasarkan nilai rata-rata didapatkan sebaran mahasiswa dengan metode belajar kinestetik yaitu sebanyak 153 orang, dengan responden yang lulus sebanyak 130 orang (85,0%) dan 23 orang (15,0%) yang tidak lulus, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki metode kinestetik sebanyak 6 orang, dengan masing-masing terdapat 2 orang (33,3%) dan 4 orang (66,7%) untuk nilai lulus dan tidak lulus.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, dengan variabel gaya belajar dengan metode kinestetik serta yang tanpa kinestetik terhadap nilai ujian praktikum anatomi berdasarkan kategori lulus dan tidak lulus. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kinestetik terhadap nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 ($p=0,008$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nicholson, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan capaian akademik pada kegiatan anatomi dimana terdapat 85,5% responden memiliki preferensi gaya belajar dengan kinestetik.⁸ Selanjutnya pada

penelitian Ahisya, dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara gaya belajar terhadap hasil prestasi belajar mahasiswa, didapatkan pada penelitian ini 57,6% responden memiliki gaya belajar kinestetik.¹⁵ Meganovi (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi mahasiswa, dimana terdapat 86,4% responden dengan gaya belajar kinestetik.¹⁶

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Kuniya, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan nilai ujian praktikum anatomi.⁷ Penelitian oleh Padmalatha, dkk (2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara gaya belajar dengan nilai ujian praktikum anatomi.¹⁷ Hal yang sama juga terdapat pada penelitian oleh Farkas, dkk (2016) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi akademik mahasiswa sarjana pada gabungan mata kuliah anatomi dan fisiologi.¹⁸

Pada penelitian ini, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelaminnya responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Selanjutnya pada setiap blok dan rata-rata nilai, kelulusan didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan. Hal yang sama terdapat pada kajian yang dilakukan oleh Utami dan Yonanda (2020) serta penelitian oleh Patty, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pada prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan, dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, dimana perempuan dianggap lebih aktif dan fokus selama kegiatan pembelajaran dibanding laki-laki yang dinilai kurang fokus dan lebih menyukai bidang ekstra.^{19,20} Penelitian oleh Bhatti, dkk (2023) dimana populasi juga didominasi oleh sampel perempuan,

menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar dan jenis kelamin, bahwa nilai rata-rata kumulatif mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki.²¹ Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Faisal, dkk (2017) didapatkan bahwa tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara capaian akademik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, turut dijelaskan bahwa kemampuan intelektual antara laki-laki sama dengan yang dimiliki oleh perempuan.²²

Selanjutnya, pada jenis kelamin laki-laki memiliki kecenderungan gaya belajar multimodal dan dengan kinestetik, hal yang sama juga terjadi pada jenis kelamin perempuan yang memiliki kecenderungan gaya belajar multimodal dan dengan kinestetik. Hal yang sama terdapat pada penelitian oleh Farman, dkk (2021), dimana baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama dalam gaya belajarnya.²³ Pada penelitian oleh Sulistyanto dan Nurgiyatna (2019) juga dijelaskan bahwa perbedaan gender dalam program studi yang sama tidak memiliki pengaruh signifikan pada berbagai jenis gaya belajar.²⁴ Pada penelitian oleh Marzo (2016) juga menjelaskan mengenai hal yang sama, dimana tidak ada perbedaan yang signifikan preferensi modalitas belajar VARK antara laki-laki dan perempuan, keduanya memiliki kecenderungan yang sama pada gaya belajar.²⁵

Tingkat kelulusan terendah terdapat pada Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal dan tingkat kelulusan tertinggi pada Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin. Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal merupakan blok pertama bagi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 untuk melakukan kegiatan praktikum anatomi dan ujian praktikum anatomi, selanjutnya diikuti dengan Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi dan Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik

Endokrin. Berdasarkan hal tersebut, capaian akademik mahasiswa dan persiapannya baik dalam melakukan praktikum dan ujian akan meningkat sejalan dengan kegiatan praktikum yang dilakukan. Pada penelitian oleh Nicholson, dkk (2016) menjelaskan bahwa suatu kegiatan praktikum dapat membantu kinerja akademik dan berguna dalam mempersiapkan ujian.⁸ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wendra (2021) menjelaskan bahwa kegiatan praktikum anatomi yang dilakukan oleh sesama mahasiswa, tidak harus pada tingkat yang sama, dapat meningkatkan hasil ujian dan skor akademik, metode ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa.²⁶ Metode yang sama juga dijelaskan pada penelitian oleh Illahika, dkk (2023) bahwa metode pengajaran antara asisten praktikum atau asisten dosen dan praktikan yang dilakukan oleh sesama mahasiswa dapat meningkatkan nilai antara dua ujian praktikum.²⁷

Sementara itu, sebaran gaya belajar pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 didominasi oleh gaya belajar multimodal dan gaya belajar dengan kinestetik, dimana kedua gaya belajar tersebut memiliki kecenderungan lulus yang lebih tinggi dibandingkan gaya belajar jenis lainnya. Hal yang sama terdapat pada penelitian oleh Hardiansyah (2014) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan model gaya belajar lebih dari satu atau multimodal memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.²⁸ Pada penelitian oleh Agu, dkk (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat 69,6% responden yang memiliki gaya belajar multimodal dan memiliki capaian akademik lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar unimodal.²⁹ Penelitian lainnya yang menjelaskan hal serupa dilakukan oleh Samarakoon, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar multimodal memiliki capaian akademik yang

lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar unimodal.³⁰

Selanjutnya, terkait dengan gaya belajar kinestetik yang memiliki kecenderungan lulus lebih tinggi pada penelitian ini terdapat juga pada penelitian yang dilakukan oleh Kuniya, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa kelulusan nilai ujian lebih tinggi pada responden yang memiliki gaya belajar kinestetik.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Padmalatha, dkk (2022) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran termasuk dalam tipe kinestetik, yang selanjutnya pada penelitian yang sama dijelaskan bahwa mahasiswa dengan tipe kinestetik memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal teori maupun praktik.¹⁷ Sementara itu, pada penelitian oleh Ayub, dkk (2023) menjelaskan mengenai dominasi gaya belajar kinestetik pada mahasiswa kedokteran, dimana pada penelitian tersebut dari 144 sampel terdapat 133 responden yang memiliki gaya belajar kinestetik.³¹

Gaya belajar dengan kinestetik dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam proses penerimaan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi oleh mahasiswa selama kegiatan praktikum berlangsung. Tipe kinestetik yang memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan praktik dan simulasi, melalui demonstrasi ataupun dengan kontak secara langsung.³² Hal ini dijelaskan pada penelitian oleh Padmalatha, dkk (2022) bahwa dominasi tipe kinestetik pada kegiatan praktikum anatomi terjadi karena kegiatan praktikum anatomi paling baik dipelajari dengan melakukan pembedahan, maupun demonstrasi secara tiga dimensi, juga bisa melalui pembelajaran dengan menyentuh kadaver.¹⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nicholson, dkk (2016) juga menjelaskan bahwa penggunaan model sambil menjelaskan hubungan antara anatomi dan konteks pembelajaran kedokteran merupakan cara belajar seseorang dengan gaya belajar kinestetik.⁸ Lebih lanjut pada penelitian oleh

Hernandez, dkk (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang organ atau struktur tertentu pada pembelajaran menggunakan objek tiga dimensi, hal ini erat kaitannya ketika ujian praktikum dilakukan dengan menggunakan kadaver atau objek tiga dimensi, pemahaman yang tersimpan dari kegaitan praktikum dapat membantu mahasiswa saat melakukan ujian.³³

Penelitian ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang disadari oleh peneliti. Kelebihan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini merupakan penelitian pertama pada bidang pendidikan kedokteran di PSKPS FKIK ULM yang menganalisis hubungan gaya belajar dengan nilai ujian praktikum anatomi pada mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai gaya belajar mahasiswa kedokteran khususnya yang berkaitan dengan nilai ujian praktikum anatomi. Kekurangan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode *cross-sectional*, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui apakah gaya belajar yang memengaruhi nilai ujian praktikum responden ataupun sebaliknya. Penelitian ini juga memiliki kekurangan lain yaitu pada penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain selain gaya belajar dalam pengaruhnya terhadap nilai ujian praktikum. Penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil dalam pengambilan kuesioner, seperti pemahaman responden terhadap kuesioner.

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan hasil serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu gaya belajar mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022 adalah gaya belajar unimodal (35,2%)

dan gaya belajar multimodal (64,8%). Selanjutnya, gaya belajar dengan kinestetik (96,2%) dan gaya belajar tanpa kinestetik (3,8%). Selanjutnya, sebaran nilai ujian praktikum pada Blok Fungsi Normal Muskuloskeletal terdapat nilai lulus (79,9%) dan tidak lulus (20,1%). Pada Blok Fungsi Normal Kardiorespirasi terdapat nilai lulus (84,3%) dan tidak lulus (15,7%). Pada Blok Fungsi Normal Digestif dan Metabolik Endokrin terdapat nilai lulus (85,5%) dan tidak lulus (14,5%). Selanjutnya, rata-rata kelulusan nilai ujian praktikum anatomi pada penelitian ini adalah 83,0% dan 17,0% lainnya mendapat nilai rata-rata tidak lulus. Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kinestetik dengan nilai ujian praktikum anatomi mahasiswa PSKPS FKIK ULM angkatan 2022.

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, yaitu mahasiswa diharapkan dapat menerapkan gaya belajar dengan lebih maksimal pada kegiatan praktikum, dalam hal ini adalah gaya belajar kinestetik, yaitu dengan memerhatikan demonstrasi langsung yang dilakukan oleh pengajar maupun penyampaian materi melalui video. Mahasiswa juga diharap aktif pada kegiatan praktikum anatomi, terlebih apabila diberi kesempatan untuk menyentuh atau melakukan kontak dengan kadaver. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada faktor lain yang dapat memengaruhi perolehan nilai ujian praktikum anatomi selain gaya belajar, seperti motivasi belajar seseorang, penurunan penggunaan kadaver, kualifikasi pengajar, dan menurunnya waktu pembelajaran anatomi. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode yang dapat mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap nilai ujian praktikum anatomi maupun sebaliknya. Saran kepada asisten dosen dan tenaga pendidik, yaitu perlu melakukan penyesuaian

metode/strategi dalam mengajar dengan gaya belajar kinestetik agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal selama kegiatan praktikum berlangsung, misalnya dengan memperbanyak kontak penggunaan kadaver dan melakukan demonstrasi secara langsung dengan mencontohkan pada anggota tubuh serta meminta mahasiswa untuk melakukan demonstrasi ulang tentang yang sudah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahim A, Rehman S, Fayyaz F, Javed M, Alam MA, Rana S, et al. Identification of preferred learning style of medical and dental students using VARK questionnaire. 2021 [cited 2022 Nov 15]; Available from: <https://doi.org/10.1155/2021/4355158>
2. Peyman H, Sadeghifar J, Khajavikhan J, Yasemi M, Rasool M, Yaghoubi MY, et al. Using VARK approach for assessing preferred learning styles of first year medical sciences students: a survey from Iran. *J Clin Diagn Res* [Internet]. 2014 [cited 2022 Nov 15];8(8):GC01. Available from: [/pmc/articles/PMC4190729/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24190729/)
3. Phantharakphong P. English learning styles of high and low performance students of the Faculty of Education, Khon Kaen University. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2012;46:3390–4.
4. Utama D. Gaya belajar dan hasil belajar pada kegiatan praktikum mahasiswa program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. 2010;
5. Nugraha ZS, Khadafianto F, Fidianingsih I. Refleksi pembelajaran anatomi pada mahasiswa kedokteran fase ketiga melalui applied and clinical question. *Refleks Pembelajaran Inov* [Internet]. 2019 Jan 12 [cited 2023 Mar 16];1(1):21–7. Available from: <https://journal.uii.ac.id/RPI/article/view/>

- 11456
6. Atrisman, Fitriani, Hairida. Analisis kemampuan psikomotorik dalam praktikum biokimia percobaan lipid pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2017;5(1).
 7. Kuniya K, Oktaria D, Setiawan G, Lisiswanti R. Hubungan gaya belajar dan pendekatan belajar terhadap hasil ujian praktikum anatomi pada mahasiswa kedokteran angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Major* [Internet]. 2018 Mar 5 [cited 2022 Oct 26];7(2):1–6. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1845>
 8. Nicholson LL, Reed D, Chan C. An interactive, multi-modal anatomy workshop improves academic performance in the health sciences: a cohort study. *BMC Med Educ* [Internet]. 2016;16(1):1–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12909-016-0541-4>
 9. Catur MMSP, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran prelinik. *J Ilm Mhs Kedokt Indones*. 2018;6(2):109–17.
 10. Cintiya R, Yulfi H. Pengaruh gaya belajar terhadap indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023;4(1).
 11. Dariyanti PDW, Manafe DT, Sihotang J, Folamauk CLH. Hubungan gaya belajar VARK (visual, auditori, read-write dan kinestetik) dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran. *Cendana Med J*. 2021;9(1):1–7.
 12. Rahmawati E, Saputra O, Saftarina F. Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Medula* [Internet]. 2018 Apr 24 [cited 2022 Nov 27];8(1):7–11. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2035>
 13. Lubis SA, Pertiwi MD, Batubara S. Hubungan gaya belajar dengan tingkat prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara angkatan tahun 2013. 2018;1(02):53–63.
 14. Dwi F, Hermawan A, Novitasari A. The relationship of the use of learning sources and learning styles to learning achievement in graduate stage students. 2022;7–11.
 15. Ahisya H, Utami D, Supriyati, Farich A. The learning style with student achievements in the Faculty of General Medicine Malahayati University. Juni [Internet]. 2020;11(1):103–8. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
 16. Meganovi F. Hubungan gaya belajar terhadap indeks prestasi (IP) mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang. 2020;
 17. Padmalatha K, Kumar JP, Shamanewadi A. Do learning styles influence learning outcomes in anatomy in first-year medical students? *J Fam Med Prim Care*. 2022;11(6):2971.
 18. Farkas GJ, Mazurek E, Marone JR. Learning style versus time spent studying and career choice: which is associated with success in a combined undergraduate anatomy and physiology course? *Anat Sci Educ*. 2016;9(2):121–31.
 19. Utami NES, Yonanda DA. Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. *Semin Nas Pendidikan, FKIP UNMA* [Internet]. 2020;2(Smyth 2015):144–9. Available from: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/emnasfkip/article/view/314>
 20. Patty S, Setiawan A, Kristen U, Wacana

- S. Hubungan dukungan sosial teman sebaya, kontrol diri, dan jenis kelamin dengan prestasi belajar siswa di sma kristen ypkpm ambon. 2016;15.
21. Bhatti U, Chohan MN, Effendi S, Khidri FF, Ahmadani R, Ghaffar B. Gender-based variation in the academic performance of medical students: a cross-sectional study. *BioSight*. 2023;4(2):45–50.
 22. Faisal R, Shinwari L, Hussain SS. Academic performance of male in comparison with female undergraduate medical students in pharmacology examinations. *J Pak Med Assoc*. 2017;67(2):204–8.
 23. Farman F, Arbain A, Hali F. Learning style preferences based on class and gender. *Al-Ishlah J Pendidik*. 2021;13(1):164–72.
 24. Sulistyanto H, Nurgiyatna. Kajian identifikasi gaya belajar mahasiswa berbasis web berdasarkan pada disiplin ilmu dan gender. *10th Univ Res Colloquium STIK Muhammadiyah Gombong*. 2019;305–14.
 25. Marzo RR. Learning style preferences among medical students in Malaysian Medical Universities. *Texila Int J Public Heal*. 2016;4(1):121–31.
 26. Wendra W. Peer assisted learning: dynamics of anatomic learning at the Faculty of Medicine Jendral Achmad Yani University. *Al-Ishlah J Pendidik*. 2021;13(3):2355–62.
 27. Illahika AP, Djauhari T, Husnan. Evaluating peer assisted learning (PAL) of the online study of neuromusculoskeletal system anatomy based on the objective structured practice examination (OSPE) scores. *KnE Med*. 2023;2023(1):8–14.
 28. Hardiansyah. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Jurnal Media Medika Muda. 2014;
 29. Agu A, Esom E, Anyanwu E, Obikili E. Learning style preference: impact on academic performance of preclinical medical students, a Nigerian survey. *Niger J Med*. 2021;30(2):199–204.
 30. Samarakoon L, Fernando T, Rodrigo C, Rajapakse S. Learning styles and approaches to learning among medical undergraduates and postgraduates. *BMC Med Educ*. 2013;13(42):2–6.
 31. Ayub S, Karim A, Laraib A. Learning styles of medical students. *Prof Med J*. 2023;30(09):1214–8.
 32. VARK modalities: what do visual, aural, read/write & kinesthetic really mean? - VARK [Internet]. [cited 2022 Nov 15]. Available from: <https://vark-learn.com/introduction-to-vark/the-vark-modalities/>
 33. Hernandez JE, Vasan N, Huff S, Melovitz-Vasan C. Learning styles/preferences among medical students: kinesthetic learner's multimodal approach to learning anatomy. *Med Sci Educ*. 2020;30(4):1633–8.

